

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab II menyatakan: “Tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa, membentuk watak dan budaya bangsa yang bernilai, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Padahal kepala sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Padahal, perbedaan antara sekolah bermutu tinggi dan sekolah bermutu rendah terletak pada kepemimpinan kepala sekolah (Wahjosumidjo, 2021).

Pada hakikatnya makna kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi orang lain mencapai tujuan dalam suatu situasi. Sebagaimana dalam Al-Qur’an ditemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah kepemimpinan. Diantaranya Firman Allah Swt. dalam QS. Al Baqarah/2: 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an adalah kegiatan yang melibatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan, mengarahkan, melaksanakan pengelolaan hafalan, pengawasan pelaksanaan program, penilaian hasil program, menjalin komunikasi dan juga memberi motivasi kepada tenaga pendidik, pembina *tahfidz* dan juga peserta didik (Riandini et al., 2023). Program *Tahfidz* Al-Qur'an yaitu suatu proses untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya (Ridwan, 2020).

Berita dari harian Republika, Senin, 26 Maret 2018 menerangkan bahwa ada pihak yang berupaya untuk memalsukan Al-Qur'an. Dan berita dari Kumparan News 29 Mei 2017 bahwa ditemukan Al-Qur'an tanpa Surat Al-Maidah Ayat 51-57 di Bogor. Fenomena tersebut terjadi disebabkan karena tidak semua sekolah menerapkan program *Tahfidz* Al-Quran. Di masa sekarang ini kajian terhadap *tahfidz* Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Penerapan program *Tahfidz* Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan tujuannya untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya (Ridwan, 2020).

SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mencetak generasi penghafal Al-Qur'an tanpa melalui pondok pesantren. Program *Tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A bertujuan untuk membimbing para siswa-siswinya untuk dapat mencintai dan menghafalkan Al-Qur'an melalui proses program *Tahfidz* Al-Qur'an. Selain itu, siswa dan siswi dapat melancarkan cara membaca Al-Qur'an karena program ini bukan hanya tentang hafalan namun cara bacanya pun sangat di perhatikan. *Tahsin* merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus juga memperbaiki bacaan (Ariani & Realita, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairani (2022), menunjukkan hasil bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an sudah menerapkan unsur kepemimpinan yang cukup baik dari segi rencana atau strategi, organisir SDM, komunikasi, pengambilan keputusan, penanganan komplik, pengawasan pelaksanaan program dan penilaian hasil program. Selain itu, kompetensi lulusan program *tahfidz* yang dihasilkan meliputi pemahaman mendalam terkait Al-Qur'an, ilmu tajwid, ilmu tafsir, sejarah, dan konteks penurunan ayat-ayat Al-Qur'an (Khairani, 2022).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Miftah Habibie (2023), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi keilmuan yang harus dimiliki guru program *tahfidz* mencakup pemahaman mendalam terkait dengan Al-Qur'an, ilmu tajwid, ilmu tafsir, konteks penurunan ayat-ayat Al-Qur'an serta pemahaman yang kuat terkait dengan metode pengajaran *tahfidz* yang efektif (Habibie, 2023). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ipan Rahmat (2023), hasil penelitian memperoleh nilai $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa hubungan manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an dan karakter religius terdapat korelasi atau hubungan (Rahmat, 2023).

Kondisi ini diperkuat dengan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 dan 13 Oktober 2023 melalui wawancara secara langsung dengan kepala sekolah Dra. Ai Murtika dari SMP Plus Bandung Timur dan kepala sekolah Nina Napisah, S.Pd., M.Pd dari SMP Plus Ar-Rahmat. Ditemukan fakta *pertama*, dalam aspek pengelolaannya program *tahfidz* belum teratur seperti kurangnya pengawasan dan bimbingan yang memadai kepada setiap siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an. Akibatnya, tidak semua siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan. *Kedua*, kurangnya tenaga pendidik yang berkualifikasi dalam mengajar *tahfidz*, dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an. Kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an sangat krusial

dalam menentukan keberhasilan dan efektivitas program *tahfidz* Al-Qur'an. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah, memiliki peran sentral dalam membentuk visi, misi, dan tujuan program *tahfidz*. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif mampu memberi kontribusi bagi peningkatan perkembangan dan kemajuan kegiatan di suatu sekolah dalam hal ini adalah program *tahfidz* Al-Qur'an (Laelatuzzahro, 2021).

Kesenjangan antara teori dan realisasi pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan program *tahfidz* dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti masih ditemukannya keterlambatan implementasi program *tahfidz*, keterbatasan sumber daya guru yang berkualifikasi dan mampu mengajar *tahfidz*, kurangnya komunikasi antara guru dengan peserta didik dan penurunan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam menggerakkan, mengarahkan, menjalin komunikasi, memotivasi guru dan siswa sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mengembangkan program *tahfidz* dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini mempunyai urgensi bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin utama di institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi pelaksanaan program *tahfidz*. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah, guru, dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program *tahfidz*, sehingga tujuan pembinaan keilmuan Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting dalam literatur ilmiah terkait manajemen pendidikan Islam, memberikan dasar empiris untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di masa depan (Khairani, 2022).

Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat kebaruan dari penelitian sebelumnya yaitu pada indikator teori kepemimpinan dan teori pengelolaan program yang digunakan peneliti saat ini, berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya pada segi responden, yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu guru yang mengajar *tahfidz* Al-Qur'an. Selain itu, variabel bebas penelitian saat ini lebih memfokuskan pada aspek

kepemimpinan kepala sekolah dan untuk variabel terikatnya fokus pada pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an yang tentu akan berbeda hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengambil penelitian di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an” (Penelitian di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A?
2. Bagaimana pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan dan membuka wawasan baru kepada pembaca mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman sehingga menyampaikan gambarannya mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an.

b) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an.

c) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan bahan ajar untuk terus mengembangkan.

E. Kerangka Pemikiran

Kepemimpinan juga merupakan proses membujuk orang lain untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi. Kepemimpinan dapat juga diartikan sebagai proses membujuk kelompok untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2021). Kepala sekolah adalah seorang yang fungsional tenaga pendidik yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar (Makawimbang, 2014).

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menginspirasi dan menggerakkan para pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan cara yang efisien dan

efektif. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran melalui program-program yang terencana dan berlangsung secara bertahap (Iskandar, 2014).

Hicks & Gullett (1975) menjelaskan ada 8 (delapan) rangkaian indikator kepemimpinan kepala sekolah (*Leadership functions*), yaitu :

- 1) Bersifat adil
- 2) Memberi sugesti
- 3) Mendukung Tercapainya tujuan
- 4) Sebagai Katalisator
- 5) menciptakan rasa aman
- 6) Sebagai wakil organisasi
- 7) Sumber inspirasi
- 8) Bersikap menghargai (Wahjosumidjo, 2021).

Pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Terry, 2021). Program ialah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. komponen-komponen program itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara dan lain sebagainya (Suryana et al., 2018).

Kerzner (2021) menyatakan, bahwa ada 4 (empat) indikator pengelolaan program, yaitu :

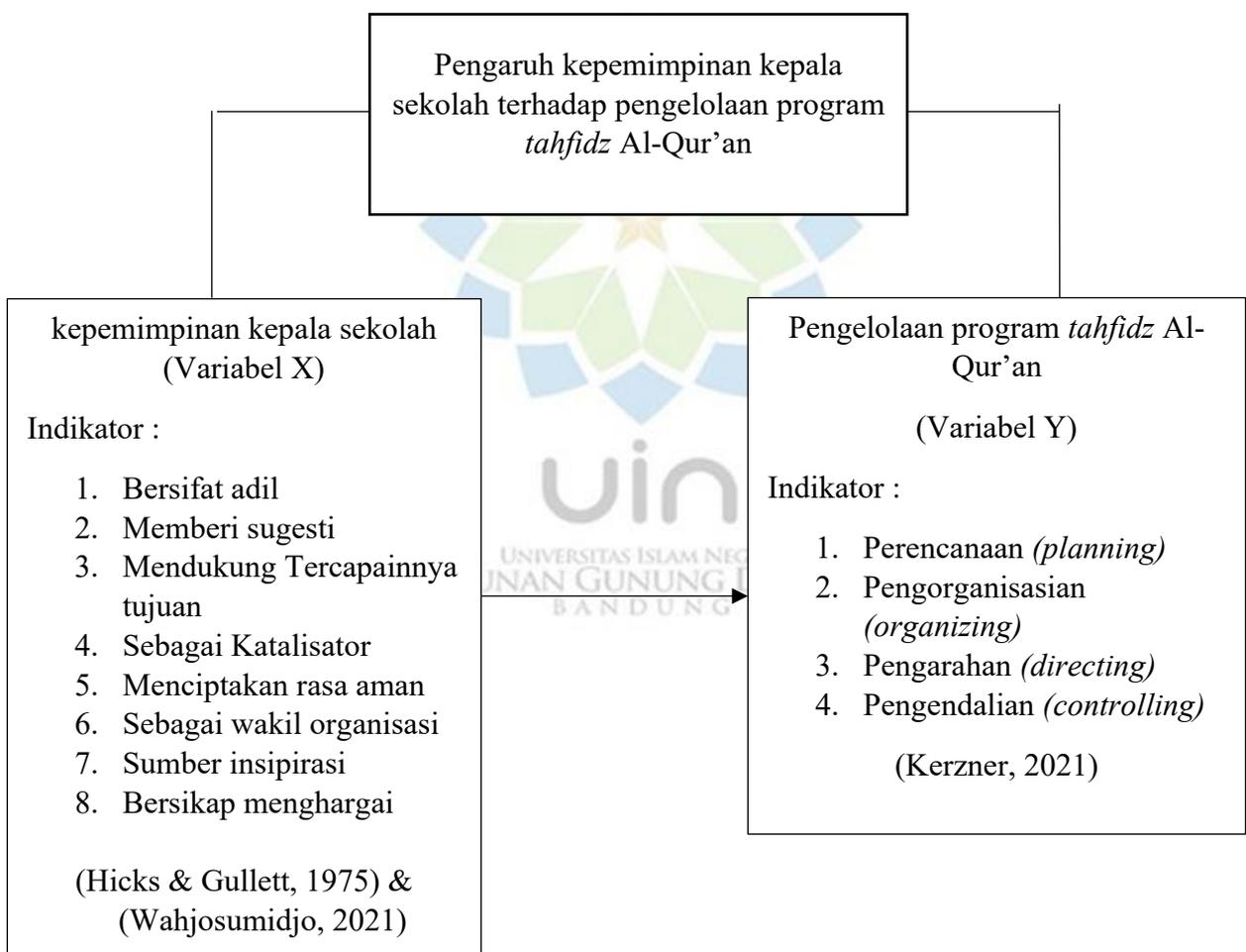
1. Perencanaan (*planning*)
2. Pengorganisasian (*organizing*)
3. Pengarahan (*directing*)
4. Pengendalian (*controlling*).

Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an adalah kegiatan yang

melibatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan, mengarahkan, melaksanakan pengelolaan hafalan, pengawasan pelaksanaan program, penilaian hasil program, menjalin komunikasi dan juga memberi motivasi kepada tenaga pendidik, pembina *tahfidz* dan juga peserta didik (Laelatuzzahro, 2021).

Berikut gambar kerangka berpikir pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an dapat diamati pada gambar 1.1

Gambar 1. 1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an



F. Hipotesis Penelitian

Ho= Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A.

Ha= Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SMP Plus se-Kabupaten Bandung yang terakreditasi A.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	(Mulya, 2018) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Di Sdit Azkiya Bireuen	Menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an	Penelitian dengan metode kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif. Teori kepemimpinan yang digunakan sebagai dasar penelitian, berbeda dengan teori kepemimpinan yang digunakan penelitian saat ini. Perbedaan selanjutnya pada responden, yang menjadi responden pada peneliti saat ini yaitu tenaga pendidik.	Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen adalah pembinaan tenaga pendidik kelas, adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan pendekatan terhadap wali murid. Untuk melaksanakan pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen satu kelas terdiri dari 4 orang tenaga pendidik Al-Qur'an, apabila ada siswa 30 atau lebih rata-ratanya sekitar 7-8 orang per ustad.

2	(Khairani, 2022) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Kelas <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Di Sekolah Smp Hidayatul Islam	Menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program kelas <i>tahfidz</i> Al-Quran	Penelitian dengan metode kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif. Teori pengelolaan yang digunakan sebagai dasar penelitian, berbeda dengan teori pengelolaan program yang digunakan penelitian saat ini.	(1)Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di SMP Hidayatul Islam sudah menerapkan unsur kepemimpinan yang cukup baik dari segi rencana atau strategi, organisir SDM, (2)Perkembangan Program kelas <i>tahfidz</i> alQur'an di SMP Hidayatul Islam sudah memasuki perkembangan yang cukup bagus dari segi tingkat pencapaian hafalan siswa, minat siswa terhadap Al-Qur'an. (3) Program kelas <i>tahfidz</i> Al-Qur'an di SMP Hidayatul Islam memiliki beberapa hambatan dan pendukung terlaksananya Program kelas <i>tahfidz</i> Al-Qur'an
3	(Laelatuzzahro, 2021) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an di Sekolah Dasar	Menganalisis kepemimpinan kepala sekolah	Penelitian dengan metode kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode	kepemimpinan kepala sekolah dalam program <i>tahfidz</i> alQur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung bahwa dalam kepemimpinan

	Islam Assalam Bandar Lampung		kuantitatif. Teori kepemimpinan yang digunakan sebagai dasar penelitian, berbeda dengan teori kepemimpinan yang digunakan penelitian saat ini. Perbedaan selanjutnya pada variabel (y) penelitian saat ini berfokus pada pengelolaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	kepala sekolah selalu menggerakkan, mengarahkan, menjalin komunikasi dan juga memberi motivasi kepada tenaga pendidik, pembina <i>tahfidz</i> dan juga peserta didik telah sesuai dengan tujuan dari program <i>tahfidz</i> ini yaitu demi mewujudkan visi dan misi sekolah.
4	(Riandini et al., 2023) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan <i>Tahfidz</i> Al – Qur'an Di Madrasah Aliyah Al – Fatah Palembang	Menganalisis kepemimpinan kepala sekolah	Penelitian dengan metode kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan selanjutnya pada variabel (y) penelitian saat ini berfokus pada pengelolaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an. Teori kepemimpinan yang digunakan, berbeda dengan teori kepemimpinan yang digunakan	kepemimpinan Direktur Program <i>Tahfidz</i> al- MA Al – Fatah Palembang telah dilaksanakan yang dibuktikan dengan menggerakkan, membimbing, menciptakan komunikasi dan motivasi bagi tenaga pendidik, pembina <i>Tahfidz</i> serta santri dalam kelancaran pelaksanaan program <i>Tahfidz</i> .

			penelitian saat ini	
5	(Sudarsono, 2011) Peran Kepala Sekolah pada Pengelolaan Program <i>Tahfidz</i> Quran untuk Meningkatkan Karakter Siswa di SD Anak Emas Denpasar Bali	Menganalisis kepemimpinan kepala sekolah pada pengelolaan program <i>tahfidz</i> Al-Quran	Penelitian dengan metode kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian saat ini tidak berfokus pada peningkatan karakter siswa. Penggunaan teori kepemimpinan dan pengelolaan program berbeda dengan teori yang digunakan penelitian saat ini.	1) Perencanaan pengelolaan program <i>tahfidz</i> untuk meningkatkan karakter siswa dengan cara analisis kemampuan, pengumpulan data, pengelompokkan peserta didik, serta perencanaan program tasmī' jangka panjang, 2) Pelaksanaan pada pengelolaan program <i>tahfidz</i> quran dalam meningkatkan karakter siswa yaitu pemberian motivasi, pendekatan karakter, kendala/hambatan pelaksanaan dan 3) Evaluasi pada pengelolaan program <i>tahfidz</i> quran dalam meningkatkan karakter siswa yaitu strategi mengajar tenaga pendidik, kualitas bacaan Alquran, kesenjangan kemajuan tiap kelas dan keterkaitan antara program <i>tahfidz</i> dengan karakter peserta didik.

6	(Akhmad, 2021) Pengaruh Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Santri dan Santriwati Di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang	Menganalisis program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an	Perbedaan pada salah satu variabel yaitu pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Penelitian saat ini lebih berfokus pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur'an. Perbedaan selanjutnya pada responden, yang menjadi responden pada peneliti saat ini yaitu tenaga pendidik.	Program <i>tahfidzul qur'an</i> berpengaruh sebesar 8,3% terhadap pembentukan akhlakul karimah santri hafidz di pondok pesantren Syarifuddin Lumajang. Sesuai dengan hasil uji hipotesis Bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan antara variabel (X) program <i>tahfidzul qur'an</i> terhadap variabel (Y) akhlakul karimah
7	(Malik, 2021) Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Program <i>Tahfidzul Qur'an</i> di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi	Menganalisis pengelolaan program <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	Penelitian dengan metode kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan pada salah satu variabel yaitu Strategi Kepala Madrasah.	(a). program <i>tahfidz</i> menjadi pembelajaran muatan lokal di madrasah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi, (b). Siswa mengikuti program <i>tahfidzul Qur'an</i> yang sebagai visi misi MA Al Amiriyyah untuk menjadikan lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman. (c). perencanaan strategi kepala madrasah menentukan targer

				hafalan dan jadwal kegiatan <i>tahfidzul</i> qur'an bagi siswa
--	--	--	--	--

